

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 cenderung mengalami penurunan. Rata-rata kepemilikan institusional tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 65,80%, sedangkan rata-rata terendah terjadi tahun 2011 sebesar 51,97%. Secara keseluruhan rata-rata presentase struktur kepemilikan saham pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 dimiliki lebih dari 50% oleh kepemilikan institusional. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan saham pada subsektor bank dikuasai oleh pihak institusi atau lembaga-lembaga di luar bank.
2. Kebijakan dividen pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2007-2011, rata-rata kebijakan dividen pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia berada di bawah rata-rata subsektor lain yang berada dalam sektor keuangan. Rata-

rata DPR tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 49,34%, sedangkan rata-rata DPR terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 28,60%. Fluktuasi nilai DPR ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat laba yang dihasilkan oleh bank, selain itu peraturan pemerintah mengenai peningkatan presentase rasio kecukupan modal (CAR) menyebabkan bank harus menurunkan pembagian dividennya demi memenuhi presentase kecukupan modal yang diharuskan oleh pemerintah.

Dividend Payout Ratio (DPR) yang rendah menggambarkan bahwa bank tidak berkomitmen untuk membagikan dividen kepada pemegang sahamnya dalam jumlah yang besar, selain itu DPR yang rendah akan memberikan sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Kondisi penurunan nilai DPR akan mengurangi ketertarikan investor untuk melakukan investasi pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa penurunan presentase pembagian dividen ini merupakan kebijakan yang telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dan telah mendapat izin dari Bank Indonesia karena kebijakan tersebut diambil untuk memenuhi peraturan pemerintah yang harus dipenuhi bank mengenai rasio kecukupan modal.

3. Berdasarkan pengujian hipotesis tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia dan memiliki hubungan yang

negatif. Artinya, peningkatan kepemilikan institusional yang terjadi dalam satu periode tidak diikuti oleh penurunan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan begitu pula sebaliknya, penurunan tingkat kepemilikan institusional tidak diikuti oleh peningkatan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penurunan DPR pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia lebih dipengaruhi oleh peraturan dari pemerintah yang mengharuskan bank meningkatkan presentase rasio kecukupan modal (CAR). Peraturan tersebut mempengaruhi banyaknya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham, bank terpaksa mengurangi pembagian dividen demi memenuhi kecukupan modalnya. Keputusan penurunan dividen tersebut telah disetujui oleh para pemegang saham, karena penurunan dividen ini merupakan kebijakan yang dianggap baik bagi berlangsungnya aktivitas usaha dan pertumbuhan bank tersebut di masa yang akan datang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran berkaitan dengan penelitian ini. Saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia, struktur kepemilikan tidak dapat dijadikan pertimbangan utama. Bank merupakan badan atau institusi yang diatur oleh Bank Indonesia, dimana Bank Indonesia merupakan pihak yang memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi kebijakan yang harus diambil oleh seluruh

bank. Sehingga dalam kondisi ini, struktur kepemilikan di dalam bank tidak dapat mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan mereka saja.

2. Bagi investor, struktur kepemilikan pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi acuan dalam menentukan besar dividen yang akan dibagikan terutama untuk investor individu yang memiliki tujuan untuk mendapatkan dividen. Investor individu dapat memperhitungkan bank dengan kepemilikan mayoritas oleh institusi akan membagikan dividen dalam jumlah yang rendah, karena kepemilikan oleh institusi tidak cenderung selalu berorientasi terhadap dividen, melainkan pada pertumbuhan bank dimasa yang akan datang.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dengan menambahkan variabel kepemilikan manajerial juga variabel-variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, peraturan pemerintah, dan sebagainya, serta memperluas subjek penelitian dan menambah periode penelitian.